365 renungan

Kuasa Yesus Atas Penyakit dan Kematian

Matius 9:18-26

Karena katanya dalam hatinya: “Asal kujamah saja jubah-Nya, aku akan sembuh.”
- Matius 9:21

Tubuh manusia sangatlah terbatas. Kekuatan fisik seseorang akan semakin berkurang seiring bertambahnya usia, apalagi jika ia tidak menjaga fisiknya dengan baik melalui pola hidup sehat. Siklus kehidupan manusia dimulai dengan proses kelahiran dan akan berakhir dengan proses kematian. Secara psikologis, tidak ada satu orang manusia pun di dunia yang siap menghadapi sakit penyakit, apalagi kematian. Kematian adalah salah satu ketakutan terbesar yang dihadapi manusia. Sakit penyakit dan kematian dapat membuat seseorang lebih menghargai kehidupannya dan menyadari keterbatasannya sebagai manusia.

Jika dilihat dari sudut pandang teologis maka masalah terbesar manusia adalah dosa dan maut (kematian). Matius 9:18-26 berbicara tentang dua sisi kehidupan manusia. Melalui bagian ini, Tuhan Yesus hendak menunjukkan bahwa Dia berkuasa bukan saja menyembuhkan sakit penyakit, tetapi juga berkuasa atas kematian. Kematian Yesus di kayu salib dan kebangkitan-Nya memberikan kita kepastian bahwa hukuman dosa kita telah ditanggungNya dan maut yang adalah upah dosa sudah dikalahkan-Nya. Masalah dosa manusia sudah dibereskan melalui kematian-Nya dan ketakutan terbesar manusia, yaitu kematian, sudah dikalahkan melalui kebangkitan-Nya. Karena itu, keyakinan akan kuasa Yesus atas penyakit dan kematian, membuat setiap orang percaya setidaknya memiliki dua hal, yakni iman dan pengharapan.

Iman dan pengharapan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Iman kepala rumah ibadat dan iman seorang perempuan yang pendarahan, mendemonstrasikan sikap hati yang luar biasa. Sayangnya, pada masa kini banyak orang sukar untuk beriman. Mereka lebih mengandalkan kekuatan sendiri daripada kekuatan Tuhan. Saat seseorang diperhadapkan dengan sakit penyakit atau kedukaan, pastilah hatinya hancur. Sesungguhnya, selagi masih hidup, ia masih punya pengharapan. Ia bisa berdoa kepada Tuhan agar dikuatkan imannya dan ditumbuhkan pengharapannya.

Saat seseorang mengalami kesakitan, biarlah hatinya terpaut hanya kepada Allah yang berkuasa memulihkan kelemahan tubuhnya. Saat orang-orang yang dikasihinya dipanggil Tuhan, dalam masa kedukaan, biarlah hatinya datang kepada Tuhan yang akan memberi kekuatan dan penghiburan. Iman diwujudkan melalui ketulusan hati, serta sikap berserah sepenuhnya pada otoritas Allah. Disembuhkan atau tidak, dibangkitkan atau tidak, tidak membuat kuasa Allah berkurang. Bagian kita adalah percaya, berharap dan beriman kepada Yesus Kristus, bahwa Dia berkuasa atas hidup dan kematian manusia.

Refleksi Diri:

- Apakah Anda yakin akan kuasa Tuhan Yesus yang sanggup memulihkan kehidupan Anda?
- Saat Anda sedang mengalami sakit atau kedukaan, seberapa besar sikap berserah, pengharapan dan iman Anda kepada-Nya?